



Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan KKN Mengajar Mengaji Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

Vita Desiana Putri¹, Alfidh Ardiyansyah², Susanti Ainul Fitri³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: vitadesianaputri@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alfidhardiyansyah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: susantiainulfitri@uinsgd.ac.id

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang dasar-dasar agama Islam, khususnya membaca dan memahami Al-Qur'an, dengan tujuan mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada individu mulai dari usia taman kanak-kanak hingga tingkat pendidikan menengah atas. Mahasiswa KKN di Kp. Kebon Kapas Kulon Desa Waluya mencoba meningkatkan minat membaca Al-Qur'an untuk peserta didik di madrasah Nurul Athfal. Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan survey lokasi madrasah dan berkoordinasi dengan pengurus madrasah Nurul Athfal untuk menanyakan sistem pengajaran di madrasah dan jadwal pengajaran yang sudah ditetapkan di madrasah. Jumlah anak yang terdapat di madrasah Nurul Athfal sekitar 53 Anak dengan 41 anak berada di tingkatan iqra dan 12 orang berada di tingkatan Al-Qur'an, sedangkan jumlah gurunya hanya 1 orang. Sebelum membaca Iqro atau Al-Qur'an, santri diperintahkan untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an agar lancar membacanya. Untuk santri yang sudah membaca Al-Qur'an setelah mengaji dilanjutkan belajar kitab kuning, Sebelum pulang anak-anak diharuskan membaca nadoman bersama sama. Maka dari itu pembelajaran membaca Al-Quran menjadi salah satu program kerja Mahasiswa KKN di Kp. Kebon Kapas Kulon Desa Waluya untuk menjadikan anak-anak yang baik akhlaknya serta dapat menjadi salah satu generasi emas yang paham akan keagamaan.

Kata Kunci: Madrasah, Keagamaan, Pendidikan Anak Usia Dini, Pengabdian Masyarakat, KKN, Masyarakat

Abstract

Al-Qur'an Education Park (TPQ) is a non-formal educational institution that aims to teach children about the basics of the Islamic religion, especially reading and understanding the Al-Qur'an, with the aim of teaching Al-Qur'an

reading skills to individuals starting from kindergarten age to upper secondary education level. KKN students at Kp. Kebon Kapas Kulon, Waluya Village, is trying to increase interest in reading the Koran for students at the Nurul Athfal madrasah. The method for implementing this activity begins with a survey of the madrasah location and coordinating with the madrasa administrator Nurul Athfal to ask about the teaching system at the madrasah and the teaching schedule that has been set at the madrasah. The number of children at the Nurul Athfal madrasah is around 53 children with 41 children at the Iqra level and 12 at the Al-Qur'an level, while the number of teachers is only 1 person. Before reading the Iqro or Al- Qur'an, students are instructed to read short surahs in the Al-Qur'an so that they can read them fluently. For students who have read the Koran after reciting the Koran and continue studying the yellow book, before going home the children are required to read nadoman together. Therefore, learning to read the Al-Quran is one of the work programs for KKN students at Kp. Kebon Kapas Kulon Waluya Village to produce children who have good morals and can become one of the golden generation who understand religion.

Keywords: *Madrasah, Religion, Early Childhood Education, Community Service, KKN, Community*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki kedudukan yang sangat istimewa dan menjadi sumber petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Pembelajaran Al-Qur'an sejak dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak, serta membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu hal yang fundamental dalam kehidupan seorang muslim, karena melalui Al- Qur'anlah kita dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Dalam rangka meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar pada anak-anak, berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan KKN yang melibatkan mahasiswa dalam mengajar mengaji diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang masih membutuhkan perhatian lebih.

Mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini atau masa kanak-kanak. Pada tahap ini, pembelajaran Al-Qur'an memiliki dua dampak yang patut diperhatikan. Pertama, ia memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi anak-anak, membantu mereka memulai interaksi positif dengan teks suci sejak dini. Namun, yang lebih fundamental adalah manfaat kedua dari pembelajaran ini, yaitu pemberian kontribusi dalam mengoptimalkan perkembangan otak anak. Perspektif ini menyiratkan bahwa pada usia dini, otak anak sedang berada dalam fase

perkembangan yang cepat dan rentan. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an pada masa ini dapat merangsang kemampuan kognitif mereka dengan cara yang positif. Proses mempelajari teks suci ini tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hasilnya, anak-anak dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan belajar, khususnya dalam hal pemahaman bahasa dan konsep-konsep yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Penting untuk memahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini bukan hanya tentang pembelajaran agama semata, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap perkembangan kognitif dan kecerdasan anak. Dengan mengenalkan mereka pada ajaran agama sejak dini, diharapkan akan terbentuk dasar moral, etika, dan spiritual yang kuat dalam diri anak-anak, yang akan membantu membentuk karakter mereka di masa mendatang.

Tujuan utama dari pendidikan Al-Qur'an adalah untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini, dan fokus ini menjadi semakin kuat pada tahun 1990-an ketika berbagai metode dan pendekatan baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ditemukan. Perhatian ini muncul karena pengakuan akan pentingnya mengajarkan ajaran dan prinsip-prinsip Al-Qur'an pada anak-anak sejak dini. Pada era ini, berbagai metode inovatif mulai diterapkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi sebuah bangsa. Kualitas pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi tenaga pendidik, serta minat belajar siswa. Sayangnya, di banyak daerah, terutama di daerah-daerah terpencil, masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti tempat madrasah yang kecil karena minat anak-anak yang ingin belajar mengaji banyak, selain itu kurangnya tenaga pengajar. hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang kurang optimal.

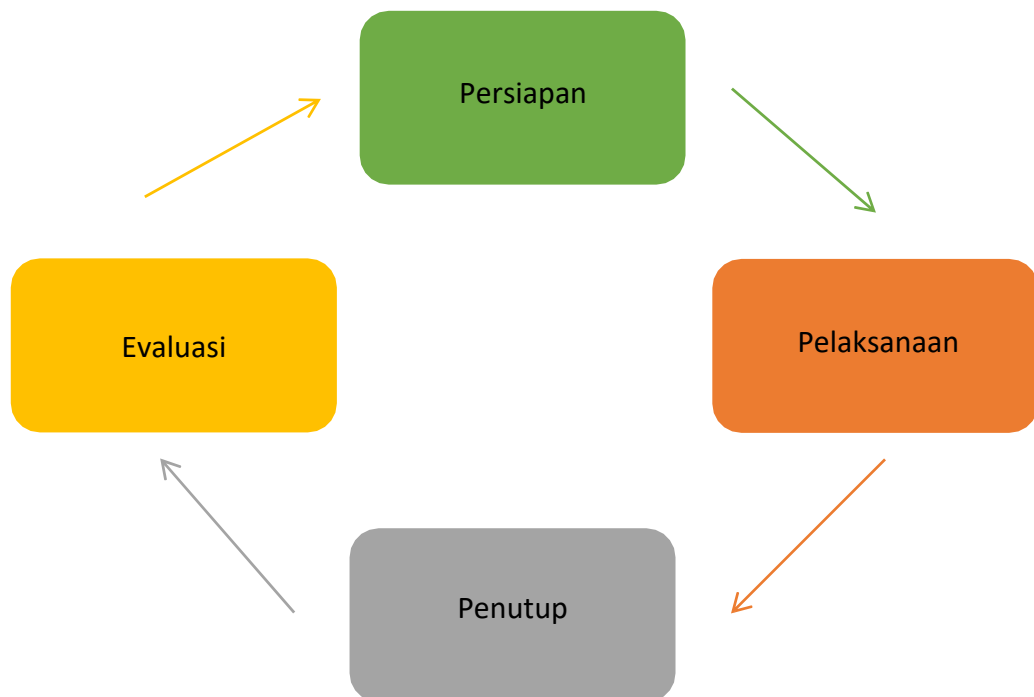
Melihat pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam dan potensi mahasiswa dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan KKN Mengajar Mengaji di Kp. Kebon Kapas Kulon Desa Waluya, serta menganalisis peran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program KKN Mengajar Mengaji dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program KKN yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan agama, serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Indonesia.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Mahasiswa KKN di Kp. Kapas Kulon Desa Waluya untuk dapat meningkatkan belajar peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an. Yang melibatkan ustazah dalam pengajaran di Madrasah Nurul Athfal. Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan survey lokasi madrasah dan berkoordinasi dengan pengurus madrasah Nurul Athfal untuk menanyakan sistem pengajaran di madrasah dan jadwal pengajaran yang sudah diterapkan di madrasah.

Setelah adanya survey dan koordinasi Mahasiswa KKN membagi kelompok dalam mengambil masing-masing peran. Pembagian kelompok dibagi menjadi 2 yang masing-masing nya mempunyai tugas untuk mengajarkan Iqro dan juga Al- Qur'an. Tujuan adanya pembagian kelompok tersebut agar terlaksananya semua kegiatan dan berjalan lancar selama pengajaran selesai.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan

Tahap persiapan pembelajaran di madrasah meliputi analisis mendalam terhadap kemampuan santri, pemilihan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, penyusunan materi yang menarik dan inovatif, didukung dengan persiapan media pembelajaran yang lengkap, menjadi kunci keberhasilan

proses belajar-mengajar. Koordinasi yang baik dengan guru madrasah dalam menyusun jadwal dan pembagian tugas juga sangat penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program.

b. Pelaksanaan

Setiap pertemuan, pembelajaran dimulai dengan doa dan salam sebagai bentuk penghormatan kepada Allah SWT. Materi pelajaran disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh santri, santri dibimbing secara langsung untuk mempraktikkan bacaan Al- Qur'an dengan benar, baik secara individu maupun kelompok. Untuk mengukur pemahaman dan kemajuan anak-anak.

c. Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, Ustadzah dan santri membaca nadoman bersama sama, Selain itu, ustadzah juga memberikan motivasi kepada santri agar terus semangat dalam mempelajari dan mengamalkan Al- Qur'an. Sebagai penutup, pembelajaran diakhiri dengan doa bersama untuk memohon keberkahan Allah SWT dalam menuntut ilmu

d. Evaluasi

Setelah pelaksanaan pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran, tajwid, maupun pemahaman makna. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan refleksi bersama ustadzah untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada metode pembelajaran yang akan datang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini berjalan dari tanggal 6 Agustus – 29 Agustus 2024 mulai pukul 18.00 19.30 Wib dan hanya dilakukan 2-3 kali dalam seminggu yang berada di Kp. Kapas Kulon Desa Waluya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa sebagian besar santriwan/i (75%) telah mencapai tingkat jilid Iqra 3 atau di atasnya. Namun, masih terdapat 25% santri yang belum mencapai target minimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, kesulitan dalam memahami tajwid, atau keterbatasan waktu belajar mandiri. Untuk mengatasi masalah ini, perlu

dilakukan upaya peningkatan motivasi belajar, seperti pemberian penghargaan atau kompetisi membaca Al-Qur'an. Selain itu, perlu juga dilakukan pendampingan intensif bagi santri yang mengalami kesulitan.

Pembelajaran dasar pada jilid I metode iqro menuntun para santri untuk menghafalkan huruf-huruf hijaiyah yang belum disambung. Setelah menguasai bacaan jilid I santri lanjut ke jilid II sampai jilid VI. Bagi santri yang sudah menamatkan jilid VI secara benar sesuai dengan makrajnya akan dijadikan sebagai modal awal untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Tabel 1. Daftar tingkatan jilid Iqra santriwan/i dalam membaca Al-Qur'an

No.	Tingkatan Jilid	Jumlah Santri
1.	Jilid I	4 Santri
2.	Jilid II	5 Santri
3.	Jilid III	6 Santri
4.	Jilid IV	8 Santri
5.	Jilid V	8 Santri
6.	Jilid VI	10 Santri
7.	Al- Qur'an	12 Santri
Jumlah		53 Santri

Tolak ukur ideal dari kemampuan membaca al-qur'an adalah santri biasa membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar. Begitu juga dengan menghafal bunyi bacaannya. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Belajar membaca AlQur'an melalui metode Iqra di madrasah Nurul Athfal pada prinsipnya memberikan pelayanan bagi masyarakat muslim untuk belajar membaca Al-Qur'an yang diawali dasar dengan menggunakan metode iqra dari belum mampu membaca sama sekali, diharapkan setelah mengikuti kegiatan belajar metode iqra santri memiliki kemampuan membaca al-qur'an sesuai tingkat IQ yang dimiliki.

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Nurul Athfal dilaksanakan selama 2-3 kali dalam seminggu dan dilakukan setelah sholat magrib yakni sekitar pukul 18.00-19.30 WIB. Jumlah santri yang terdapat di madrasah sekitar 53 Anak dan jumlah Ustadzahnya hanya ada 1 orang. Ustadzah madrasah Nurul Athfal merupakan warga yang memiliki tempat madrasah tersebut. Dengan banyaknya santri dan terbatasnya waktu dan kemampuan pengajar membuat kegiatan madrasah kurang maksimal, tetapi hal tersebut bisa diselesaikan dengan cara mengadakan kegiatan mengaji malam dengan tujuan mendalami bacaan tajwid dan belajar kitab kuning dengan santri yang sudah remaja atau yang sudah membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran di madrasah Nurul Athfal terbagi menjadi 2 tingkatan dimulai dari tingkat Iqro dan Al-Qur'an. Jumlah tingkat iqro ada kurang lebih 30 orang anak dan tingkat Al-Qur'an 12 orang anak. Sebelum mereka membaca Iqro atau Al-

Qur'an mereka diperintahkan untuk membaca-baca iqra atau Al-Qur'annya terlebih dahulu agar para santri ketika menghadap ustadzah untuk mengaji lebih lancar membacanya.



Gambar 1. Mahasiswa/i KKN sedang mengajarkan mengaji kepada santri madrasah Nurul Athfal



Gambar 2. Foto Mahasiswa/i KKN bersama Ustadz dan Ustadzah Madrasah Nurul Athfal



Gambar 3. Foto bersama Mahasiswa/i KKN, santri-santri dan ustadz/ustadzah Madrasah Nurul Athfal

E. PENUTUP

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN mengajar mengaji merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga meningkatkan kompetensi mahasiswa sendiri. Namun demikian, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih inovatif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan program-program serupa di masa mendatang. Saran Kegiatan selanjutnya yang berkaitan tentang peningkatan baca Al-Qur'an untuk anak TPQ/Madrasah adalah metode yang pas dalam pembelajaran tersebut, sehingga anak mudah memahami apa yang kita sampaikan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak, lembaga, maupun instansi yang sangat berperan penting dalam terlaksananya kegiatan ini, diantaranya:

1. Kepala Desa Waluya, Bapak Aa Suryana yang telah memberikan kami izin untuk melaksanakan kegiatan KKN di kampung Kapas Kulon.
2. Ketua RW 007 Desa Waluya, Bapak Mamun. S. Efendi atas ketersediaannya memberikan saran, prasarana, dan arahnya kepada kami.
3. Masyarakat Kampung Kapas Kulon yang sudah menerima dan mengayomi kami.
4. Seluruh pihak kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung atas arahan dan dukungannya kepada kami dari awal hingga akhir.
5. Teman-teman KKN Kelompok 233 Desa Waluya yang senantiasa kebersamai, merangkul dan berenergi secara langsung pada kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, Vol. 1, No(2774–7964), 38–41.
- Halim, A., Zamroni, A., Ahdi, W., & Shobirin, M. S. (2022). Pembelajaran Al- Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusu Jemparing Desa Pakel. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–54.

Srijatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. Srijatun UIN Walisongo Semarang Pendahuluan Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25–42.